

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian adalah: “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:38), objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu penghindaran pajak, profitabilitas, mekanisme bonus sebagai variabel independen dan *transfer pricing* sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2016-2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan adalah total aset dan piutang transaksi pihak berelasi. Laporan laba rugi diperoleh dari laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Laporan arus kas diperoleh dari pembayaran pajak (*cash tax paid*), sedangkan data-data yang diperoleh dari Catatan atas Laporan Keuangan adalah informasi umum, perpajakan, dan informasi mengenai pihak berelasi.

### 3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian adalah: “... suatu sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”.

#### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah: “... variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu penghindaran pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus.

##### 1. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Hanlon dan Heitzman (2010:27), yaitu:

*“... broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal”.*

Ada berbagai macam jenis pengukuran penghindaran pajak, namun dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak ialah menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135-136), sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Cash Tax Paid* = Pembayaran Pajak  
*Net Income Before Tax* = Laba Sebelum Pajak

Dengan menggunakan rumus CETR yaitu bertujuan untuk mengindikasikan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. Sehingga semakin besar *Cash Effective Tax Rate* (CETR) ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Pengukuran penghindaran pajak menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menurut Dyreng *et al.*, (2008) dalam Simarmata (2014:2), baik digunakan untuk:

“... menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR), artinya semakin besar penghindaran pajak perusahaan, begitupun sebaliknya”.

## 2. Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas menurut R. Agus Sartono (2012:122), yaitu:

“... kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Ada berbagai macam jenis pengukuran profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Return on Assets* (ROA), karena yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* ini rasio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan suatu aset dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, rasio ini dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dan total aset (R. Agus Sartono, 2012:123), yakni sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Mekanisme Bonus

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi mekanisme bonus menurut Manullang (2008:4), yaitu:

“... uang yang diberikan sebagai balas jasa yang diberikan di masa mendatang dan diberikan kepada karyawan yang berhak menerimanya atau yang berprestasi”.

Dalam penelitian ini, adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel mekanisme bonus menurut Manullang (2008:5), dapat diproksikan dengan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dengan rumus sebagai berikut:

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen adalah:

“... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah *Transfer Pricing*. Definisi *Transfer Pricing* menurut Chairil Anwar Pohan (2018:196), yaitu:

“... harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/ jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar yang wajar”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel *transfer pricing* menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239), dengan menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) yakni sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan proksi tersebut *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35).

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus. Sedangkan operasionalisasi variabel

dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak ( $X_1$ )	<p><i>Tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.</i></p> <p>Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit (pajak yang secara langsung dibayarkan kepada otoritas perpajakan) melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan ilegal.</p> <p>Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010:27)</p>	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Keterangan: CETR = Cash Effective Tax Rate Cash Tax Paid = Pembayaran Pajak Net Income Before Tax = Laba Sebelum Pajak</p> <p>Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010:135-136)</p> <p>Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat (2a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika nilai CETR &lt; 25% perusahaan melakukan penghindaran pajak.</li> <li>- Jika nilai CETR <math>\geq</math> 25% perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.</li> </ul> <p>Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika nilai CETR &lt; 22% perusahaan melakukan penghindaran pajak.</li> <li>- Jika nilai CETR <math>\geq</math> 22% perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak.</li> </ul>	Rasio
Profitabilitas ( $X_2$ )	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Keterangan: ROA = Return on Assets</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.</p> <p>Sumber: R. Agus Sartono (2012:122)</p>	<p>Sumber: R. Agus Sartono (2012:123)</p> <p>Menurut Kasmir (2017:201), profitabilitas suatu perusahaan akan dikatakan baik jika mampu mencapai <i>Return on Assets</i> (ROA) di atas rata-rata industri yaitu 30%.</p>	
Mekanisme Bonus ( $X_3$ )	<p>Mekanisme Bonus adalah uang yang diberikan sebagai balas jasa yang diberikan di masa mendatang dan diberikan kepada karyawan yang berhak menerimanya atau yang berprestasi.</p> <p>Sumber: Manullang (2008:4)</p>	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$ <p>Keterangan: ITRENDLB = Indeks Trend Laba Bersih</p> <p>Sumber: Manullang (2008:5)</p> <p>Menurut W. Akhmad (2018:109), jika penjualan tahun ini lebih tinggi dari sebelumnya maka dapat dikatakan terjadi pertumbuhan oleh karena itu dapat diasumsikan standar rata-rata rasio pertumbuhan laba bersih harus <math>&gt; 100\%</math>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba bersih <math>&gt; 100\%</math> perusahaan menerapkan mekanisme bonus.</li> <li>- Laba bersih <math>\leq 100\%</math> perusahaan tidak menerapkan mekanisme bonus.</li> </ul>	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	<p><i>Transfer Pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/ jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar yang wajar.</p>	$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p>Keterangan: RPT = <i>Related Party Transaction</i></p> <p>Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:239)</p> <p>Alasan penggunaan proksi tersebut <i>transfer pricing</i> sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35).</p>	Rasio



Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	Sumber: Chairil Anwar Pohan (2018:196)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPT &gt; 0% perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i></li> <li>- RPT = 0% perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>.</li> </ul>	

Sumber: Data yang diolah penulis

### 3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah: "... wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Jumlah populasi sebanyak 51 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
2	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.
3	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
4	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk.
5	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
6	ASII	PT Astra International Tbk.
7	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
8	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
9	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
10	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
11	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
12	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.
13	INDS	PT Indospring Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
14	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
15	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
16	NIPS	PT Nipress Tbk.
17	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
18	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
19	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.
20	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
21	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk.
22	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk
23	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk.
24	ESTI	PT Ever Shine Textile Industry Tbk.
25	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk.
26	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk.
27	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.
28	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.
29	POLU	PT Golden Flower Tbk.
30	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk.
31	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
32	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk.
34	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.
35	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk.
36	TRIS	PT Trisula International Tbk.
37	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk.
38	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
39	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.
40	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
41	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
42	CCSI	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
43	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
44	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.
45	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
46	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
47	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
48	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
49	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.
50	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.
51	SLIS	PT Gaya Abadi Tbk.

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.6.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling adalah: "... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian".

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84), *nonprobability sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah: "... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Menurut Gay dan Diehl (1992:146), ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang *listing* secara berturut-turut pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang mengalami laba pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi awal (Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021)	51
<b>Dikurangi:</b>	
1. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang <i>delisting</i> pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia	(9)
2. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang mengalami kerugian pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia	(18)
3. Perusahaan Sektor Aneka Industri yang tidak melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia	(8)
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>16</b>
<b>Periode penelitian</b>	<b>6 tahun</b>
<b>Jumlah pengamatan (16 x 6 tahun)</b>	<b>96</b>

Sumber: www.idx.co.id, data yang diolah penulis

Berikut ini nama Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *purposive sampling*, dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk.
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
5	INDS	PT Indospring Tbk.
6	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
7	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
8	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk.
9	PBRX	PT Pan Brothers Tbk.
10	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
11	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.
12	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.
13	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
14	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
15	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.
16	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data yang diolah penulis

### 3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137), yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: “... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan/ *library research*. Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan (*library research*) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”.

## 3.8 Metode Analisis Data

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *software* IBM SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Versi 25 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif adalah:

“... penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) dan tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis penghindaran pajak, profitabilitas, mekanisme bonus dan *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

## 1. Penghindaran Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah *cash tax paid* (pembayaran pajak).
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak).
- c. Menentukan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan cara membagi jumlah *cash tax paid* (pembayaran pajak) dengan jumlah *net income before tax* (laba sebelum pajak).
- d. Menetapkan kriteria penghindaran pajak dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(a), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2010-2019 sebesar 25%, perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% ( $< 25\%$ ) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 25% ( $\geq 25\%$ ), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1(b) tarif pajak yang berlaku di Indonesia dimulai pada tahun 2020-2022 sebesar 22%. Perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

kurang dari 22% ( $< 22\%$ ) dan jika nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari sama dengan 22% ( $\geq 22\%$ ), maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian penghindaran pajak pada tabel 3.5 dan 3.6.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak**  
**Untuk Tahun Pajak 2010-2019**

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$< 25\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
$\geq 25\%$	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2(a), data yang diolah penulis

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak**  
**Untuk Tahun Pajak 2020-2022**

Nilai CETR	Kriteria Penilaian
$< 22\%$	Perusahaan melakukan penghindaran pajak
$\geq 22\%$	Perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak

Sumber: UU No. 7 Tahun 2021 Pasal 17 Ayat 1(b), data yang diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Penghindaran Pajak ditinjau**  
**dari banyaknya Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak**

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
16	Seluruh Perusahaan



<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria Kesimpulan</b>
	Melakukan Penghindaran Pajak
11 – 15	Sebagian Besar Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak
6 – 10	Sebagian Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak
1 – 5	Sebagian Kecil Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak
0	Tidak Ada Perusahaan yang Melakukan Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin e dan f.

## 2. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak.
- b. Menentukan total aset.
- c. Menentukan *Return on Assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aset.
- d. Menetapkan kriteria profitabilitas yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Menurut Kasmir (2017:201), bahwa profitabilitas suatu perusahaan akan dikatakan baik jika mampu mencapai *Return on Assets* (ROA) di atas rata-rata industri yaitu 30%.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian profitabilitas pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

Nilai ROA	Kriteria Penilaian
$ROA > 50\%$	Sangat Baik
$40\% < ROA \leq 50\%$	Baik
$30\% < ROA \leq 40\%$	Cukup Baik
$20\% < ROA \leq 30\%$	Kurang Baik
$ROA \leq 20\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2017:201), data yang diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase *Return on Assets* (ROA) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan.

### 3. Mekanisme Bonus

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total laba bersih selama periode berjalan.
- b. Menentukan total laba bersih periode sebelumnya.
- c. Menentukan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dengan cara membagi total laba bersih selama periode berjalan dengan total laba bersih periode sebelumnya.
- d. Menetapkan kriteria mekanisme bonus dengan cara mengelompokkan perusahaan yang menerapkan mekanisme bonus dan tidak menerapkan mekanisme bonus. Menurut W. Akhmad

(2018:109) rasio laba bersih untuk ukuran pertumbuhan laba bersih tidak ada ukuran pasti mengenai besarnya, namun dapat diambil kesimpulan dari teori-teori yang ada jika penjualan tahun ini lebih tinggi dari sebelumnya maka dapat dikatakan terjadi pertumbuhan oleh karena itu dapat diasumsikan standar rata-rata rasio pertumbuhan laba bersih harus  $> 100\%$ .

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian mekanisme bonus pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Mekanisme Bonus**

Laba Bersih $> 100\%$	Menerapkan Mekanisme Bonus
Laba Bersih $\leq 100\%$	Tidak Menerapkan Mekanisme Bonus

Sumber: W. Akhmad (2018:109), data yang diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase mekanisme bonus dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Mekanisme Bonus ditinjau dari banyaknya Perusahaan Menerapkan Mekanisme Bonus**

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
16	Seluruh Perusahaan Menerapkan Mekanisme Bonus
11 – 15	Sebagian Besar Perusahaan Menerapkan Mekanisme Bonus
6 – 10	Sebagian Perusahaan Menerapkan Mekanisme Bonus
1 – 5	Sebagian Kecil Perusahaan Menerapkan Mekanisme Bonus
0	Tidak Ada Perusahaan yang

	Menerapkan Mekanisme Bonus
--	----------------------------

Sumber: Data yang diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin e dan f.

#### 4. *Transfer Pricing*

- a. Menentukan piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Menentukan total piutang.
- c. Menentukan *Related Party Transaction* (RPT) dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Menetapkan kriteria *transfer pricing* dengan cara mengelompokkan perusahaan diduga melakukan *transfer pricing* dan perusahaan diduga tidak melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi *Related Party Transaction* (RPT), *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020:35). Dalam hal ini *Related Party Transaction* (RPT)  $> 0\%$ , perusahaan diduga melakukan *transfer pricing*, dan *Related Party Transaction* (RPT)  $= 0\%$ , perusahaan diduga tidak melakukan *transfer pricing*.

Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian *transfer pricing* pada tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian *Transfer Pricing***

RPT > 0%	Perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
RPT = 0%	Perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data yang diolah penulis

- e. Membandingkan nilai persentase *Related Party Transaction* (RPT) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.12.

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau dari banyaknya Perusahaan diduga Melakukan *Transfer Pricing***

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria Kesimpulan</b>
16	Seluruh Perusahaan diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
11 – 15	Sebagian Besar Perusahaan diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
6 – 10	Sebagian Perusahaan diduga Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
1 – 5	Sebagian Kecil Perusahaan Melakukan <i>Transfer Pricing</i>
0	Diduga tidak ada Perusahaan yang Melakukan <i>Transfer Pricing</i>

Sumber: Data yang diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari poin e dan f.

### 3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:36), penelitian asosiatif adalah: "... penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.

### 3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.

Menurut Imam Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan

regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Imam Ghozali (2018:137-138), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *distudentized*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW-Test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 3.8.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).



Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29), tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“... tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} (\beta_1 \leq 0)$  : Penghindaran Pajak tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a1} (\beta_1 > 0)$  : Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{02} (\beta_2 \leq 0)$  : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a2} (\beta_2 > 0)$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{03} (\beta_3 \leq 0)$  : Mekanisme Bonus tidak berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a3} (\beta_3 > 0)$  : Mekanisme Bonus berpengaruh positif terhadap *Transfer Pricing*.



b. Uji kriteria  $t_{hitung}$  bernilai negatif:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

### 3.8.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu penghindaran pajak ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan mekanisme bonus ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* ( $Y$ ).

Menurut Sugiyono (2017:188), analisis regresi linear sederhana adalah: “... didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga  $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

### 3.8.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung

dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah “... digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi	$Y_i$	= Variabel dependen
$X_i$	= Variabel independen	$n$	= Banyak sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- 1) Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
- 3) Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil dapat dilihat pada tabel 3.13 dan 3.14.

**Tabel 3.13**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

**Tabel 3.14**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
-0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184), data yang diolah penulis

### 3.8.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

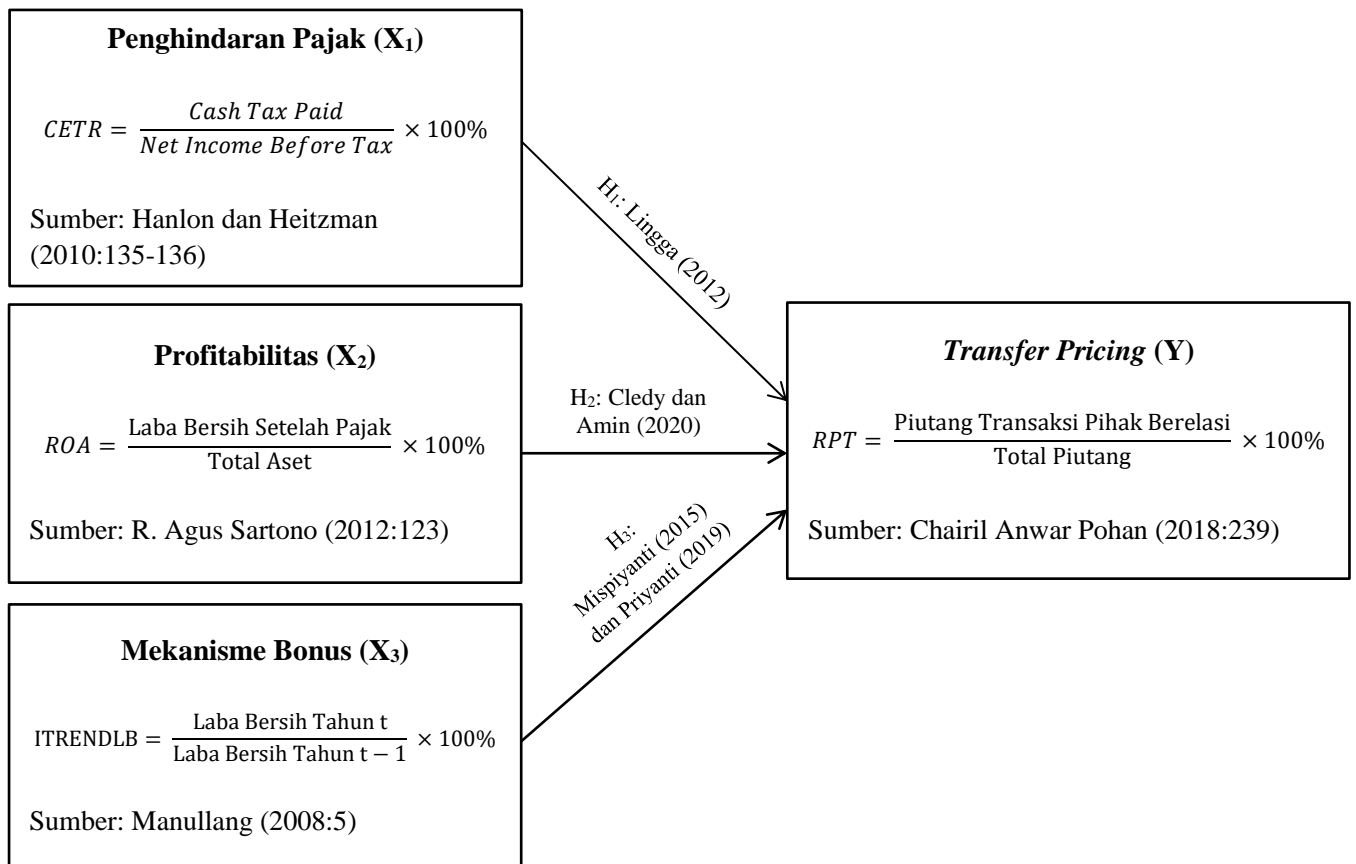
*Zero Order* = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

$\beta$  = Koefisien Beta

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu penghindaran pajak, profitabilitas dan mekanisme bonus terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25*.

### **3.9 Model Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**